

PENGARUH DUKUNGAN DOSEN PENDIDIKAN TINGGI TERHADAP KETERLIBATAN BELAJAR MAHASISWA DENGAN ACADEMIC SELF-EFFICACY SEBAGAI VARIABEL MEDIASI

Z. Feihong¹, K. Agustini², N.N. Parwati³

¹²³Program Studi Teknologi Pendidikan
Universitas Pendidikan Ganesha
Singaraja, Indonesia

e-mail: 1226885166@qq.com¹, ketutagustini@undiksha.ac.id²,
nyoman.parwati@undiksha.ac.id³

Abstrak

Penelitian ini mengkaji pengaruh dukungan dosen terhadap keterlibatan belajar mahasiswa, dan menggunakan academic self-efficacy sebagai variabel penengah untuk menganalisis mekanisme kerjanya dalam pendidikan tinggi. Penelitian ini didasarkan pada sampel 399 mahasiswa dari enam perguruan tinggi di Kunming, Tiongkok. Metode kuantitatif digunakan, data dikumpulkan melalui survei kuesioner, dan hipotesis diuji menggunakan analisis statistik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dukungan dosen (*termasuk dukungan belajar, dukungan kemampuan, dan dukungan emosional*) memiliki pengaruh positif signifikan terhadap keterlibatan belajar mahasiswa, dan academic self-efficacy berperan sebagai variabel penengah sebagian. Secara khusus, dukungan belajar, dukungan kemampuan, dan dukungan emosional masing-masing dapat meningkatkan academic self-efficacy mahasiswa, sehingga meningkatkan keterlibatan belajar mereka. Penelitian ini tidak hanya memperkaya kerangka teori hubungan antara dukungan dosen dan keterlibatan belajar mahasiswa, tetapi juga memberikan panduan praktis bagi pengelola pendidikan perguruan tinggi dan dosen, yang dapat membantu meningkatkan kualitas pendidikan.

Kata kunci: *Academic Self-Efficacy; Dukungan Dosen; Efek Penengah; Keterlibatan Belajar Mahasiswa; Pendidikan Tinggi*

Abstract

This study explores the influence of teacher support on student learning engagement, and takes academic self-efficacy as a mediating variable to analyze its mechanism of action in higher education. Based on a sample of 399 undergraduate students from six universities in Kunming, China, this research adopts a quantitative research method. Data are collected through questionnaires, and statistical analyses are used to verify the hypotheses. The results show that teacher support (including learning support, competence support, and emotional support) has a significant positive impact on student learning engagement, and academic self-efficacy plays a partial mediating role in this relationship. Specifically, learning support, competence support, and emotional support all enhance student learning engagement by improving their academic self-efficacy. This study not only enriches the theoretical framework of the relationship between teacher support and student learning engagement, but also provides practical guidance for educational administrators and teachers in universities, which is helpful for improving the quality of education.

Keywords: *Academic Self-Efficacy; Teacher Support; Mediating Effect; Student Learning Engagement; Higher Education*

PENDAHULUAN

Baru-baru ini, dengan perkembangan pesat pendidikan tinggi di Tiongkok dan perluasan terus-menerus sumber daya pendidikan, skala mahasiswa perguruan tinggi telah meningkat secara signifikan. Menurut statistik Kementerian Pendidikan, jumlah mahasiswa perguruan tinggi di Tiongkok pada tahun 2023 telah mencapai 47,63 juta orang, kualitas pendidikan dan persaingan akademis semakin sengit. Pada saat yang sama, jumlah lulusan perguruan tinggi di Tiongkok selama dua tahun berturut-turut 2022 dan 2023 telah melebihi 10 juta orang, dan skala lulusan di masa depan akan terus mencapai rekor baru. Terlihat jelas bahwa dalam lingkungan pendidikan tinggi saat ini, tekanan akademis dan situasi lapangan kerja yang dihadapi oleh mahasiswa perguruan tinggi semakin sulit. Untuk dapat mengungguli dalam persaingan yang sengit ini, hasil belajar mahasiswa adalah dukungan dasar yang paling penting, yang berkaitan erat dengan keterlibatan belajar mereka selama berada di perguruan tinggi. Mahasiswa perguruan tinggi sangat perlu meningkatkan keterlibatan belajar mereka untuk meningkatkan prestasi akademis, sehingga dapat meningkatkan daya saing mereka sendiri.

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa keterlibatan belajar sebagai perilaku akademis dan kondisi psikologis positif, tidak hanya berkaitan langsung dengan kesehatan mental dan perkembangan karier masa depan mahasiswa, tetapi juga merupakan faktor kunci keberhasilan belajar mahasiswa dan indikator penting untuk mengukur kualitas pendidikan (Yingying & Na, 2018; An et al., 2022; Peng & Jialu, 2024). Namun, mahasiswa perguruan tinggi biasanya belajar di luar kota, jauh dari pengawasan keluarga, sehingga seringkali kurang mendapat bantuan dan pengawasan yang diperlukan dalam belajar. Ini dapat menyebabkan masalah seperti penurunan prestasi belajar dan kurangnya motivasi belajar. Selain itu, tingkat kesulitan mata kuliah perguruan tinggi jauh lebih tinggi dibandingkan dengan sekolah menengah atas, yang membuat banyak mahasiswa merasa sendirian dan tidak berdaya ketika menghadapi kesulitan belajar (Chunping, 2023). Selain itu, pendidikan tinggi adalah transisi dari peran akademis ke peran sosial. Mahasiswa tidak hanya perlu menyelesaikan studinya, tetapi juga harus mengatur lebih banyak hubungan sosial. Lingkungan yang menggabungkan akademis, hubungan antar manusia, dan adaptasi sosial ini membuat mereka menghadapi tantangan dalam perkembangan emosional, perilaku, dan bahkan kognitif, sehingga mempengaruhi pembelajaran dan perkembangan mereka (Yangshuai, 2016). Penelitian Jie et al. (2022) juga menunjukkan bahwa mahasiswa di tingkat perguruan tinggi lebih rentan mengalami terlambat, absen, dan tidak mengumpulkan tugas. Masalah ini tidak hanya berdampak negatif pada hasil belajar mahasiswa, tetapi juga dapat merugikan pertumbuhan dan perkembangan sehat mereka.

Keterlibatan belajar juga merupakan konsep kunci dalam bidang psikologi pendidikan. Konsep ini digunakan untuk menggambarkan tingkat partisipasi, keterlibatan, ketekunan, dan kedalaman keterlibatan mahasiswa dalam proses belajar. Konsep ini tidak hanya mencakup perilaku seperti mendengarkan di kelas, berpartisipasi dalam diskusi, dan mengerjakan tugas, tetapi juga meliputi keterlibatan emosional dan kognitif mereka dalam kegiatan belajar (Parsons & Taylor). *Keterlibatan belajar mahasiswa* yang diteliti dalam artikel ini mencakup perilaku kunci seperti konsentrasi, usaha, mengerjakan tugas, kegembiraan terhadap pengetahuan baru, kemampuan menyimpulkan materi belajar, dan kesenangan belajar (Baosuo et al., 2024).

Dalam konteks ini, *dukungan dosen* memainkan peran kunci dalam kehidupan akademis mahasiswa pendidikan tinggi. Dosen tidak hanya sebagai pendidik, tetapi juga sebagai pemimpin penting bagi mahasiswa. Semakin banyak penelitian menunjukkan bahwa *dukungan dosen* meliputi dukungan akademis, dukungan emosional, dan dukungan kemampuan, yang ditunjukkan dalam bentuk bimbingan profesional, perawatan emosional, dan bantuan sosial yang diberikan dosen selama perkembangan akademis mahasiswa. *Dukungan dosen* ini memiliki pengaruh penting terhadap *keterlibatan belajar mahasiswa* (Qian, 2017). *Dukungan*

dosen dapat meningkatkan motivasi belajar dan prestasi akademis mahasiswa secara signifikan, serta meningkatkan ketangguhan mental dan kemampuan adaptasi sosial mereka. Melalui perawatan emosional, bimbingan belajar, dan dukungan psikologis, dosen dapat meningkatkan motivasi belajar dan kinerja akademis mahasiswa, dan mendorong perkembangan sehat mereka.

Selain itu, American Educational Research Association (AECT) menyoroti bahwa teknologi pendidikan bukan hanya tentang penerapan alat pembelajaran, tetapi lebih merupakan penelitian dan praktek sistematis yang bertujuan untuk mengoptimalkan pengalaman belajar, meningkatkan pembentukan pengetahuan, dan perkembangan keterampilan peserta didik melalui desain, manajemen, pelaksanaan, dan evaluasi yang bersifat strategis (Jacobsen et al., 2011). Dalam lingkungan pendidikan tinggi, *dukungan dosen* harus menggabungkan keunggulan teknologi pendidikan. Dengan menggunakan platform pembelajaran online, alat analisis belajar berbasis data, sistem umpan balik cerdas, dan strategi pembelajaran campuran, dosen dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih personal dan interaktif bagi mahasiswa. AECT juga menekankan bahwa penerapan teknologi pendidikan harus mengikuti prinsip ilmiah dan etis, memastikan pengaturan sumber daya pembelajaran yang tepat dan optimasi lingkungan belajar, sehingga benar-benar dapat mendorong keterlibatan belajar dan prestasi akademis mahasiswa. Dalam kerangka teori ini, *dukungan dosen* tidak hanya terlihat dalam perawatan emosional dan akademis, tetapi juga harus melalui penggunaan yang tepat dari alat teknologi pendidikan untuk membangun ekosistem belajar yang lebih adaptif dan interaktif bagi mahasiswa, sehingga dapat meningkatkan otonomi belajar dan perasaan pencapaian mereka (Banas & Polly, 2016).

Rencanang Garis Besar Reformasi dan Pengembangan Pendidikan Nasional Tiongkok (2010 - 2020) juga menyoroti pentingnya peran utama mahasiswa. Dengan pimpinan dosen sebagai inti, dorong motivasi belajar mandiri mahasiswa, dan menganggap mendorong perkembangan sehat dan menyeluruh mahasiswa sebagai tujuan inti kegiatan sekolah dan standar untuk mengukur keberhasilan praktisnya. Tingkat partisipasi pendidikan mencerminkan sikap positif, antusias, dan berkelanjutan mahasiswa dalam mengejar ilmu. Ini bukan hanya menjadi standar kunci untuk mengevaluasi keinginan dan praktik partisipasi aktif mahasiswa dalam belajar, tetapi juga merupakan elemen inti yang mempengaruhi kinerja akademis mereka. Dalam lingkungan belajar yang didukung oleh dosen, mahasiswa yang bersemangat dalam belajar biasanya dapat menguasai pengetahuan teori dengan lebih baik, sehingga meningkatkan keyakinan diri dan keefasan diri mereka.

Academic self-efficacy merupakan konsep penting dalam bidang pendidikan, yang awalnya berasal dari konsep keefasan diri Bandura (1977). Konsep ini menggambarkan tingkat keyakinan individu tentang kemampuan mereka untuk mengerjakan keterampilan yang diperlukan untuk sukses dalam tugas akademis atau kegiatan belajar. *academic self-efficacy* yang diteliti dalam artikel ini adalah manifestasi konkret kepercayaan mahasiswa, yang mencakup sejauh mana mereka percaya diri dapat menyelesaikan tugas belajar, seperti menyelesaikan masalah belajar, menulis laporan mata kuliah, atau menyelesaikan proyek akademis yang kompleks. Kepercayaan ini tidak hanya mempengaruhi pilihan kegiatan belajar mahasiswa, tetapi juga tingkat ketekunan mereka ketika menghadapi tantangan dan kesulitan, serta kemampuan mereka dalam mengelola sumber daya belajar (Schunk & Pajares, 2002). Para ahli pendidikan di Tiongkok menganggap bahwa *academic self-efficacy* mengacu pada tingkat keyakinan mahasiswa akan berhasil dalam kegiatan belajar, yang dapat secara signifikan mempengaruhi motivasi belajar dan prestasi akademis mereka. Mahasiswa dengan *academic self-efficacy* yang tinggi lebih mungkin terus berusaha ketika menghadapi kesulitan dan tantangan, dan tetap menjaga motivasi belajar mereka. Sedangkan mahasiswa perguruan tinggi yang kurang antusias dalam belajar cenderung menyerap konten mata kuliah secara

pasif, kurang aktif di kelas, tidak ingin berinteraksi dengan dosen, dan kurang memiliki dorongan belajar spontan. Namun, dengan *dukungan dosen*, mahasiswa seperti ini dapat membangun kembali keyakinan diri mereka untuk menghadapi tantangan belajar, sehingga meningkatkan motivasi belajar mereka (Chunmei, 2023).

Kepercayaan *academic self-efficacy* terletak pada kemampuannya untuk secara signifikan mempengaruhi motivasi belajar dan nilai akademis mahasiswa. Mahasiswa dengan *academic self-efficacy* yang tinggi lebih mungkin menerima tugas yang lebih menantang, lebih tekun dalam belajar, dan lebih mampu menjaga sikap positif ketika menghadapi kesulitan. Mereka cenderung menggunakan strategi belajar yang lebih efisien, seperti mencari solusi secara proaktif, berpikir kritis, dan mengelola waktu dengan efektif, yang selanjutnya meningkatkan hasil belajar mereka. Sebaliknya, mahasiswa dengan *academic self-efficacy* yang rendah mungkin lebih mudah menyerah ketika menghadapi tantangan akademis, dan menggunakan strategi belajar yang lebih pasif atau menghindari tantangan. Pola sikap dan perilaku seperti ini dapat menyebabkan hasil belajar yang kurang memuaskan (Honicke & Broadbent, 2016).

Pembentukan *academic self-efficacy* dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk pengalaman belajar sebelumnya, umpan balik dari teman sebaya, keluarga, dan guru, serta kondisi emosional dan fisik individu. Pengalaman belajar yang sukses dapat meningkatkan keefektifan diri, membuat siswa lebih percaya diri ketika menghadapi tantangan akademis baru (Xiaoping et al., 2023). Selain itu, umpan balik positif, dorongan, dan dukungan dari guru dan orang tua juga merupakan sumber penting untuk meningkatkan *academic self-efficacy*. Metode pengajaran guru, suasana kelas, dan harapan terhadap kinerja siswa secara langsung mempengaruhi keefektifan diri siswa (Ye et al., 2023). Pada saat yang sama, *academic self-efficacy* juga terkait erat dengan konstruksi psikologis lainnya, seperti orientasi tujuan, prestasi akademis, dan penggunaan strategi belajar. Penelitian Schunk & DiBenedetto (2022) menunjukkan bahwa penerapan strategi orientasi tujuan dan pembentukan keyakinan belajar dapat meningkatkan keefektifan diri siswa. *academic self-efficacy* ini membantu meningkatkan perilaku keterlibatan belajar dan prestasi akademis siswa.

Meskipun telah terkumpul sejumlah hasil penelitian mengenai variabel seperti dukungan guru, keterlibatan belajar, dan *academic self-efficacy* di dunia akademis, penelitian yang membahas hubungan langsung antara dukungan guru dan keterlibatan belajar masih relatif terbatas. Selain itu, sebagian besar penelitian yang ada fokus pada tingkat sekolah dasar dan menengah, dengan penelitian yang berfokus pada mahasiswa perguruan tinggi lebih sedikit. Kurangnya penelitian sistematis tentang mekanisme pengaruh khusus dukungan guru terhadap keterlibatan belajar. Oleh karena itu, artikel ini akan menggabungkan metode penelitian kuantitatif dan kualitatif untuk mengkaji secara sistematis pengaruh dukungan guru dan *academic self-efficacy* terhadap keterlibatan belajar di perguruan tinggi di Tiongkok dan mekanisme kerjanya. Hal ini tidak hanya membantu memperkaya sistem teori pendidikan, memperdalam pemahaman tentang hubungan antara keterlibatan belajar dan dukungan guru, tetapi juga dapat memberikan panduan praktis bagi pengelola pendidikan perguruan tinggi dan guru, membantu mereka mendukung mahasiswa dengan lebih efektif dan meningkatkan kualitas pendidikan.

Artikel ini membahas secara mendalam hubungan antara dukungan guru (dukungan belajar, dukungan kemampuan, dukungan emosional) dan *keterlibatan belajar mahasiswa*, serta mekanisme peran *academic self-efficacy* dalam hubungan tersebut. Hipotesis penelitian adalah sebagai berikut:

H1: Dukungan guru memiliki pengaruh positif signifikan terhadap *keterlibatan belajar mahasiswa*.

H2: Dukungan belajar guru memiliki pengaruh positif signifikan terhadap *keterlibatan belajar mahasiswa*.

- H3: Dukungan kemampuan guru memiliki pengaruh positif signifikan terhadap *keterlibatan belajar mahasiswa*.
- H4: Dukungan emosional guru memiliki pengaruh positif signifikan terhadap *keterlibatan belajar mahasiswa*.
- H5: *Academic self-efficacy* berperan sebagai mediator yang signifikan dalam hubungan pengaruh dukungan belajar guru terhadap *keterlibatan belajar mahasiswa*.
- H6: *Academic self-efficacy* berperan sebagai mediator yang signifikan dalam hubungan pengaruh dukungan kemampuan guru terhadap *keterlibatan belajar mahasiswa*.
- H7: *Academic self-efficacy* berperan sebagai mediator yang signifikan dalam hubungan pengaruh dukungan emosional guru terhadap *keterlibatan belajar mahasiswa*.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif, dengan mengumpulkan data melalui survei kuesioner. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji pengaruh dukungan guru (termasuk dukungan belajar, dukungan kemampuan, dan dukungan emosional) terhadap *keterlibatan belajar mahasiswa*, serta peran mediasi *academic self-efficacy* dalam hal tersebut. Subjek penelitian adalah mahasiswa dari enam perguruan tinggi di Kunming, Provinsi Yunnan, Tiongkok, yaitu Yunnan University, Kunming University of Science and Technology, Kunming Medical University, Haiyuan College of Kunming Medical University, Kunming University, dan Kunming City University. Perguruan tinggi - perguruan tinggi ini mencakup berbagai tipe dan ukuran sekolah, sehingga sampel memiliki representatif yang cukup. Berdasarkan rumus Yamane, ukuran sampel penelitian ini adalah 399 orang.

Variabel penelitian meliputi variabel bebas yaitu dukungan guru (dibagi menjadi tiga dimensi: dukungan belajar, dukungan kemampuan, dan dukungan emosional), variabel terikat yaitu *keterlibatan belajar mahasiswa*, dan variabel mediator yaitu *academic self-efficacy*. Instrumen penelitian adalah kuesioner, yang terdiri dari skala dukungan guru, skala *academic self-efficacy*, dan skala *keterlibatan belajar mahasiswa*. Skala menggunakan skala Likert dengan lima tingkat, yaitu dari "Sangat Tidak Setuju" hingga "Sangat Setuju", dengan nilai 1 sampai 5. Desain kuesioner didasarkan pada penelitian sebelumnya dan diubah - suai secara tepat untuk memenuhi kebutuhan penelitian ini.

Pengumpulan data dilakukan dengan cara pengambilan sampel acak melalui platform Wenjuanxing. Sebanyak 399 kuesioner efektif berhasil dikumpulkan. Analisis data menggunakan perangkat lunak IBM SPSS 29.0, yang meliputi analisis statistik dasar dan analisis statistik inferensial. Analisis statistik dasar mencakup analisis frekuensi dan analisis statistik deskriptif, digunakan untuk menggambarkan karakteristik sampel dan distribusi variabel. Analisis statistik inferensial mencakup analisis reliabilitas, analisis validitas, uji normalitas, uji kesamaan varian, uji bias metode bersama, dan uji multikolinearitas, untuk memastikan keefektifan instrumen penelitian dan keandalan data. Selain itu, hipotesis diuji melalui analisis korelasi dan analisis regresi, dan efek mediasi *academic self-efficacy* diuji.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis Statistik Dasar

Dalam penelitian ini, sebanyak 399 kuesioner efektif berhasil dikumpulkan. Sampel memiliki distribusi yang cukup merata dalam hal gender, tahun angkatan, tempat lahir, tipe sekolah, apakah menjadi kepala kelas atau tidak, dan prestasi akademis. Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif, nilai rata-rata skor dukungan belajar, dukungan kemampuan, dukungan emosional, *dukungan dosen*, *academic self-efficacy*, dan *keterlibatan belajar mahasiswa* masing-masing adalah 3,187; 3,339; 3,848; 3,430; 3,243; dan 3,457, dengan standar deviasi masing-masing 1,269; 1,145; 1,246; 0,941; 1,095; dan 1,035. Hal ini menunjukkan bahwa skor

setiap indikator berfluktuasi dalam kisaran sedang, yang memberikan dasar untuk analisis lebih lanjut.

Hasil Analisis Reliabilitas

Hasil analisis reliabilitas skala menunjukkan bahwa koefisien Cronbach's Alpha untuk setiap dimensi dukungan belajar, dukungan kemampuan, dukungan emosional, *academic self-efficacy*, dan keterlibatan belajar mahasiswa lebih tinggi dari 0,9. Koefisien Cronbach's Alpha skala keseluruhan adalah 0,946, yang menunjukkan bahwa skala memiliki konsistensi internal yang tinggi dan cocok digunakan untuk analisis data selanjutnya.

Hasil Analisis Faktor Eksploratif

Sebelum melakukan analisis faktor, dilakukan pengujian kelayakan data. Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai Kaiser-Meyer-Olkin (KMO) mencapai 0.949, dan dalam pengujian sphericity Bartlett, nilai χ^2 adalah 7913.262, derajat kebebasan 325, dan nilai p kurang dari 0.001. Hal ini menunjukkan bahwa data sangat cocok untuk dilakukan analisis faktor. Selanjutnya, dilakukan analisis faktor, dan berhasil mengekstrak 5 faktor, dengan nilai eigen setiap faktor lebih besar dari 1, dan proporsi variansi akumulatif yang dijelaskan adalah 73.758%.

Hasil Uji Normalitas

Melalui analisis kemiringan dan kurtosis sampel, hasil menunjukkan bahwa nilai kemiringan setiap variabel berada di antara - 0,232 sampai - 1,059, menunjukkan distribusi sedikit condong ke kiri. Nilai kurtosis semuanya negatif dan nilai mutlaknya kurang dari 10, yang menunjukkan bahwa distribusi data cukup merata dan tidak ada puncak ekstrem. Oleh karena itu, meskipun data tidak sepenuhnya memenuhi distribusi normal, dapat dianggap mendekati distribusi normal dan memenuhi persyaratan uji normalitas.

Hasil Uji Kesamaan Varian

Hasil uji Levene menunjukkan bahwa tingkat signifikansi dukungan belajar, dukungan kemampuan, dukungan emosional, dukungan guru, *academic self-efficacy*, dan *keterlibatan belajar mahasiswa* semua lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel - variabel tersebut memenuhi asumsi kesamaan varian.

Hasil Uji Bias Metode Bersama

Hasil uji faktor tunggal Harman menunjukkan bahwa proporsi variansi yang dijelaskan oleh faktor umum pertama adalah 43,334%, kurang dari 50%. Hal ini menunjukkan bahwa data penelitian tidak memiliki masalah bias metode bersama yang serius.

Hasil Uji Multikolinearitas

Nilai VIF setiap variabel kurang dari 10, yang menunjukkan bahwa tidak ada masalah multikolinearitas yang serius dalam model, sehingga dapat dilakukan analisis selanjutnya.

Hasil Uji Hipotesis

Hasil Analisis Korelasi

Hasil analisis korelasi menunjukkan bahwa terdapat hubungan korelasi positif signifikan antara *keterlibatan belajar mahasiswa* dengan dukungan guru, dukungan belajar, dukungan kemampuan, dukungan emosional, dan *academic self-efficacy*. Koefisien korelasi masing - masing adalah 0,574; 0,530; 0,453; 0,320; dan 0,511, semua signifikan pada tingkat 0,01. Hal

ini menunjukkan bahwa ketika *keterlibatan belajar mahasiswa* tinggi, penilaian mereka terhadap dukungan - dukungan tersebut dan *academic self-efficacy* juga.

Tabel 1. Hasil Analisis Korelasi Variabel

Variabel	Keterlibata Belajar Mahasiswa	Academic Self- Efficacy	Dukungan Dosen	Dukunga n Belajar	Dukungan Kemampua n	Dukungan Emosional
Dukungan Dosen	0.574**	0.738**	-	0.821**	0.789**	0.856**
Dukungan Belajar	0.530**	0.686**	-		--	-
Dukungan Kemampuan	0.453**	0.629**	-	0.629**		-
Dukungan Emosional	0.320**	0.355**	-	0.567**	0.601**	-
Academic Self-Efficacy	0.511**	-	-	-	-	-

**p<0.01

Hasil Analisis Regresi

Pengaruh *Dukungan Dosen* terhadap *Keterlibatan Belajar Mahasiswa*. Koefisien determinasi model regresi R² adalah 0.345, menunjukkan bahwa model dapat menjelaskan sekitar 34.5% variasi *keterlibatan belajar mahasiswa*. Nilai F adalah 29.415, tingkat signifikansi kurang dari 0.01, sehingga model secara keseluruhan signifikan. Hasil analisis menunjukkan bahwa *dukungan dosen* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap tingkat *keterlibatan belajar mahasiswa* ($\beta = 0.629$, $p < 0.001$). Artinya, semakin tinggi tingkat *dukungan dosen*, semakin tinggi tingkat *keterlibatan belajar mahasiswa*, ini menguji hipotesis H1. Selain itu, tipe sekolah juga memiliki pengaruh positif signifikan terhadap *keterlibatan belajar mahasiswa* ($\beta = 0.253$, $p = 0.003$), sementara faktor seperti gender, tahun angkatan, tempat lahir, apakah menjadi kepala kelas atau tidak, dan peringkat prestasi akademis tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *keterlibatan belajar mahasiswa* ($p > 0.05$).

Tabel 2. Hasil Analisis Regresi Dukungan Guru Untuk Keterlibatan Belajar Siswa

Variabel	Koefisien Regresi (β)	Kesalahan Standar	Khusus	Nilai Umum	Interval Kepercayaan 95%
(Istilah Konstan)	0.813	0.357	2.275	0.023*	[0.111, 1.515]
Jenis Kelamin	0.052	0.086	0.611	0.542	[-0.116, 0.220]
Derajat	0.003	0.042	0.07	0.944	[-0.080, 0.085]
Tempat Asal Anda	-0.009	0.087	-0.103	0.918	[-0.180, 0.162]
Kategori Sekolah	0.253	0.085	2.978	0.003**	[0.086, 0.420]
Apakah Akan Menjabat Sebagai Kader Kelas Atau Tidak	0.044	0.093	0.475	0.635	[-0.139, 0.228]
Peringkat Kinerja Akademik	-0.024	0.052	-0.462	0.644	[-0.127, 0.078]

Variabel	Koefisien Regresi (β)	Kesalahan Standar	Khusus	Nilai Umum	Interval Kepercayaan 95%
Dukungan Dosen	0.629	0.045	13.863	<0.001***	[-0.54, 0.718]

* $p < 0.05$, ** $p < 0.01$, *** $p < 0.001$

Pengaruh Setiap Dimensi *Dukungan Dosen* terhadap *Keterlibatan Belajar Mahasiswa*. Analisis regresi lebih lanjut menunjukkan bahwa tiga dimensi *dukungan dosen* (dukungan belajar, dukungan kemampuan, dan dukungan emosional) masing-masing memiliki pengaruh positif signifikan terhadap *keterlibatan belajar mahasiswa*. Secara khusus, dukungan belajar ($\beta = 0.307$, $p < 0.001$), dukungan kemampuan ($\beta = 0.179$, $p < 0.001$), dan dukungan emosional ($\beta = 0.124$, $p < 0.001$) dapat meningkatkan *keterlibatan belajar mahasiswa* secara signifikan. Ini menguji hipotesis H2, H3, dan H4. Ini menunjukkan bahwa bimbingan selama proses belajar, pengembangan kemampuan mahasiswa, dan perawatan emosional dari dosen memiliki peran yang positif dalam meningkatkan *keterlibatan belajar mahasiswa*.

Tabel 3. Hasil Analisis Regresi Dari Setiap Dimensi Dukungan Guru untuk Keterlibatan Belajar Siswa

Variabel	Koefisien Regresi (β)	Kesalahan Standar	Khusus	Nilai Umum	Interval Kepercayaan 95%
(Istilah Konstan)	0.903	0.36	2.507	0.013*	[0.195, 1.611]
Jenis Kelamin	0.07	0.086	0.82	0.413	[-0.098, 0.239]
Derajat	0.001	0.042	0.036	0.972	[-0.081, 0.084]
Tempat Asal Anda	-0.003	0.087	-0.03	0.976	[-0.173, 0.168]
Kategori Sekolah	0.247	0.085	2.894	0.004**	[0.079, 0.414]
Apakah Akan Menjabat Sebagai Kader Kelas Atau Tidak	0.043	0.093	0.468	0.64	[-0.139, 0.226]
Peringkat Kinerja Akademik	-0.029	0.052	-0.553	0.581	[-0.131, 0.074]
Dukungan Belajar	0.307	0.04	7.657	<0.001***	[0.228, 0.386]
Dukungan Kemampuan	0.179	0.044	4.022	<0.001***	[0.091, 0.266]
Dukungan Emosional	0.124	0.037	3.387	<0.001***	[0.052, 0.196]

* $p < 0.05$, ** $p < 0.01$, *** $p < 0.001$

Pengaruh Setiap Dimensi *Dukungan Dosen* terhadap *academic self-efficacy*. Analisis regresi juga menunjukkan bahwa tiga dimensi *dukungan dosen* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap *academic self-efficacy* mahasiswa. Dukungan belajar ($\beta = 0.402$, $p < 0.001$), dukungan kemampuan ($\beta = 0.330$, $p < 0.001$), dan dukungan emosional ($\beta = 0.090$, $p = 0.004$) dapat meningkatkan *academic self-efficacy* mahasiswa secara signifikan. Ini lebih lanjut menunjukkan bahwa *dukungan dosen* tidak hanya dapat mempengaruhi *keterlibatan belajar mahasiswa* secara langsung, tetapi juga dapat mempengaruhi keterlibatan belajar melalui peningkatan *academic self-efficacy* mahasiswa.

Tabel 4. Analisis Regresi Efikasi Diri Akademik Berdasarkan Dimensi Dukungan Guru

Variabel	Koefisien Regresi (β)	Kesalahan Standar	Khusus	Nilai Umum	Interval Kepercayaan 95%
(Istilah Konstan)	0.291	0.305	0.954	0.341	[-0.309, 0.891]
Jenis Kelamin	-0.002	0.073	-0.025	0.98	[-0.145, 0.141]
Derajat	0.034	0.035	0.952	0.342	[-0.036, 0.103]
Tempat Asal Anda	0.092	0.073	1.257	0.209	[-0.052, 0.237]
Kategori Sekolah	0.136	0.072	1.883	0.06	[-0.006, 0.278]
Apakah Akan Menjabat Sebagai Kader Kelas Atau Tidak	-0.048	0.079	-0.617	0.538	[-0.203, 0.106]
Peringkat Kinerja Akademik	-0.063	0.044	-1.438	0.151	[-0.150, 0.023]
Dukungan Belajar	0.402	0.034	11.834	<0.001 ***	[0.335, 0.469]
Dukungan Kemampuan	0.330	0.038	8.747	<0.001 ***	[0.256, 0.404]
Dukungan Emosional	0.090	0.031	2.898	0.004* *	[0.029, 0.151]

*p < 0.05, **p < 0.01, ***p < 0.001

Analisis Efek Mediasi *academic self-efficacy*. Dengan menggunakan plugin Process pada SPSS 29.0 untuk menganalisis efek mediasi, hasil menunjukkan bahwa *academic self-efficacy* berperan sebagai mediator sebagian dalam pengaruh setiap dimensi *dukungan dosen* terhadap *keterlibatan belajar mahasiswa*. Secara khusus, efek tidak langsung dukungan belajar terhadap *keterlibatan belajar mahasiswa* melalui *academic self-efficacy* adalah 0,059, yang merupakan 19,218% dari total efek; efek tidak langsung dukungan kemampuan adalah 0,049, yang merupakan 27,374% dari total efek; efek tidak langsung dukungan emosional adalah 0,013, yang merupakan 10,484% dari total efek. Hal ini menunjukkan bahwa *academic self-efficacy* berperan penting sebagai mediator antara *dukungan dosen* dan *keterlibatan belajar mahasiswa*, dan ini mengkonfirmasi hipotesis H5, H6, dan H7.

Tabel 5. Hasil Analisis Efek Mediasi Efikasi Diri Akademik

Jalur	Efek Total	Efek Tidak Langsung	Efek Langsung	Proporsi Efek Mediasi
Dukungan Belajar -Academic Self-Efficacy -keterlibatan Belajar Mahasiswa	0.307***	0.059***	0.248***	19.218%
Dukungan Kemampuan-Academic Self-Efficacy -keterlibatan Belajar Mahasiswa	0.179***	0.049***	0.130***	27.374%
Dukungan Emosional -Academic Self-Efficacy -keterlibatan Belajar Mahasiswa	0.124***	0.013***	0.111***	10.484%

***p < 0.001

Hubungan antara Dukungan Guru dan Keterlibatan Belajar

Dukungan guru memiliki dampak positif yang signifikan terhadap keterlibatan belajar mahasiswa. Dukungan belajar, dukungan kemampuan, dan dukungan emosional memenuhi kebutuhan psikologis dasar mahasiswa dan meningkatkan motivasi belajar internal (Bandura, 1977). Dukungan belajar membantu mahasiswa menguasai pengetahuan, dukungan kemampuan meningkatkan kepercayaan diri, dan dukungan emosional mengurangi tekanan akademik, sehingga meningkatkan keterlibatan belajar (Miao Xuejie & Li Dan, 2022; Ruzek et al., 2016). Oleh karena itu, guru harus memberikan dukungan multidimensi, mengoptimalkan metode pengajaran, dan meningkatkan keterlibatan belajar serta prestasi akademik mahasiswa.

Hubungan antara Dukungan Kemampuan dan Keterlibatan Belajar

Dukungan kemampuan guru meningkatkan keterlibatan belajar mahasiswa melalui penentuan tujuan dan strategi belajar (Wang Guocheng, 2023). Dukungan ini tidak hanya meningkatkan prestasi akademik secara langsung, tetapi juga meningkatkan keterlibatan belajar melalui peningkatan *academic self-efficacy* (Strati et al., 2017). Oleh karena itu, guru harus fokus pada pengembangan strategi belajar dan kemampuan pemecahan masalah mahasiswa, serta memberikan umpan balik yang efektif untuk memotivasi mahasiswa.

Hubungan antara Dukungan Emosional dan Keterlibatan Belajar

Dukungan emosional guru meningkatkan keterlibatan belajar mahasiswa dengan memenuhi kebutuhan rasa memiliki dan meningkatkan keamanan emosional (Zhang Qian & Wang Jianhua, 2023). Dukungan emosional tidak hanya mengurangi tekanan akademik, tetapi juga meningkatkan motivasi belajar internal dan partisipasi dalam kegiatan belajar (Jin & Wang, 2019). Oleh karena itu, guru harus memperhatikan kebutuhan emosional mahasiswa dan menciptakan lingkungan kelas yang mendukung.

Hubungan antara Dukungan Belajar dan Keterlibatan Belajar

Dukungan belajar guru meningkatkan keterlibatan belajar mahasiswa melalui bimbingan yang jelas dan umpan balik yang tepat waktu (Klem & Connell, 2004). Dukungan ini tidak hanya meningkatkan kemampuan mahasiswa, tetapi juga meningkatkan *academic self-efficacy*, sehingga mahasiswa lebih bersemangat dalam menghadapi tantangan akademik (Ansong et al., 2017). Oleh karena itu, guru harus memberikan bimbingan yang terstruktur dan umpan balik yang efektif untuk membantu mahasiswa mengumpulkan pengalaman sukses.

Peran *Academic Self-Efficacy* sebagai Mediator. *Academic self-efficacy* berperan sebagai mediator sebagian dalam hubungan antara dukungan guru dan keterlibatan belajar mahasiswa (Chong et al., 2018). Guru dapat meningkatkan *academic self-efficacy* mahasiswa melalui dukungan belajar, kemampuan, dan emosional, yang pada gilirannya meningkatkan keterlibatan belajar (Guo Wenbin & Su Meng, 2021). Oleh karena itu, guru harus memberikan umpan balik yang tepat waktu dan bimbingan yang terstruktur untuk membantu mahasiswa

PENUTUP

Penelitian ini mengkaji pengaruh dukungan dosen (*termasuk dukungan belajar, dukungan kemampuan, dan dukungan emosional*) terhadap keterlibatan belajar mahasiswa dan *academic self-efficacy* di enam perguruan tinggi di Kunming. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dukungan dosen memiliki pengaruh positif langsung terhadap keterlibatan belajar mahasiswa dan dapat meningkatkan keterlibatan belajar melalui peningkatan *academic self-efficacy*. Temuan ini memperkaya kerangka teori tentang hubungan antara dukungan dosen dan keterlibatan belajar, serta memberikan panduan praktis bagi pengelola pendidikan dan dosen dalam meningkatkan kualitas pendidikan.

Meskipun demikian, penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Pengukuran variabel dan metode pengumpulan data masih dapat ditingkatkan. Selain itu, penelitian ini terbatas pada wilayah dan jenis perguruan tinggi tertentu. Oleh karena itu, penelitian masa depan perlu memperluas cakupan sampel dan mempertimbangkan lebih banyak variabel mediasi untuk memperkuat hasil penelitian dan meningkatkan validitas eksternal. Penelitian ini tidak hanya memiliki nilai akademis tetapi juga memberikan kontribusi praktis bagi pengembangan pendidikan tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Jacobsen, M., Friesen, S., Daniels, J., & Varnhagen, S. (2011). *Studi kasus metode campuran tentang keterlibatan siswa, penggunaan teknologi, dan keberhasilan sekolah menengah*. *Proceedings of AECT*, 8-12. https://members.aect.org/pdf/Proceedings/proceedings11/2011/11_12.pdf
- Banas, J. R., & Polly, D. (2016). Desain instruksi dan tren teknologi dalam pendidikan guru: Edisi khusus divisi pendidikan guru AECT dari TechTrends. *TechTrends*, 60, 2-3. <https://link.springer.com/article/10.1007/s11528-015-0007-2>
- Parsons, J., & Taylor, L. (2011). Meningkatkan keterlibatan siswa. *Current Issues in Education*, 14(1). <https://cie.asu.edu/ojs/index.php/cieatasu/article/view/745>
- Schunk, D. H., & DiBenedetto, M. K. (2022). Academic self-efficacy. *In Handbook of Positive Psychology in Schools* (pp. 268-282). Routledge. <https://www.taylorfrancis.com/chapters/edit/10.4324/978100301377821/academic-self-efficacy-dale-schunk-maria-dibenedetto>
- Schunk, D. H., & Pajares, F. (2002). Pengembangan academic self-efficacy. *In Pengembangan motivasi prestasi* (pp. 15-31). Academic Press. <https://doi.org/10.1016/B978-012750053-9/50003-6>
- Honicke, T., & Broadbent, J. (2016). Pengaruh academic self-efficacy terhadap prestasi akademis: Tinjauan sistematis. *Educational Research Review*, 17, 63-84. <https://doi.org/10.1016/j.edurev.2015.11.002>
- Wu, B., Li, Z., Zhang, H., & Wang, J. (2024). Penelitian tentang mekanisme pengaruh keterlibatan perilaku belajar mahasiswa terhadap perkembangan kemampuan dan mekanisme peningkatannya. *Jurnal Universitas Kereta Api Selatan Barat (Edisi Ilmu Sosial)*, (02), 105-123. https://www.cnki.net/KCMS/detail/detail.aspx?dbcode=CJFD&dbname=CJFDLAST2024&filename=XNJS202402007&uniplatform=OVERSEA&v=EdGvhTy2iu9ZiVisYEvM59RtWIVZEy2_520QY0y0SubtqrpU4hBkzgaPUOVzxxVh
- Yang, Y., & Chen, N. (2018). Studi empiris tentang keterlibatan belajar kognitif siswa sekolah dasar dan menengah — Berdasarkan data pengawasan kualitas pendidikan dasar di Kecamatan L, Shenzhen. *Pendidikan Pengukuran dan Evaluasi* (09), 58-64. https://chn.oversea.cnki.net/KCMS/detail/detail.aspx?dbcode=CJFD&dbname=CJFDLAST2018&filename=PJYC201809008&uniplatform=OVERSEA&v=0W29aKEM9SGnyfaiZE OsnePfi_nLYUTqtPyUIXQhp7-eaYoeEfAPsgRGDkox7q4
- Chen, P., & Bai, J. (2024). Studi meta-analisis tentang dampak umpan balik belajar terhadap keterlibatan belajar siswa. *Penelitian Pendidikan Tinggi Heilongjiang* (08), 139-146. <https://doi.org/10.19903/j.cnki.cn23-1074/g.2024.08.018>

- Chen, C., He, Z., Zhang, B., & Tan, Z. (2023). Studi tentang hubungan kemampuan belajar digital mahasiswa, keterlibatan belajar, dan hasil belajar dalam pembelajaran daring. *Pendidikan Sains Tinggi* (02), 72-80. http://www.cnki.net/KCMS/detail/detail.aspx?dbcode=CJFD&dbname=CJFDLAST2023&filename=GDLK202302010&uniplatform=OVERSEA&v=VtS6dNrnk8pfUPLk_jCGGtsMv_uZ_EYZTJ9LynATw0vpe-xWtHqPzUpnml3Gwfb0
- Tong, Y., Wu, H., & Huang, Z. (2016). Studi tentang faktor-faktor yang mempengaruhi keterlibatan belajar mahasiswa di Perguruan Tinggi Sarjana Aplikasi. *Jurnal Akademi Teknologi Keilmuan Pertanian Liaoning* (03), 50-51. https://chn.oversea.cnki.net/KCMS/detail/detail.aspx?dbcode=CJFD&dbname=CJFDLAST2016&filename=LNNJ201603019&uniplatform=OVERSEA&v=nWwMuP_qFBD8BKZPy1_CBMKwRamtfmEfleQ0bbsZ6PtRviUFmXU35UG6oeHfDBnJu2
- Yu, Q., Liu, J., & Zhao, Y. (2017). Studi tentang mekanisme dampak dukungan guru terhadap motivasi belajar siswa dan prestasi akademis. *Jurnal Universitas Tianjin (Edisi Ilmu Sosial)*, (06), 542-547. https://chn.oversea.cnki.net/KCMS/detail/detail.aspx?dbcode=CJFD&dbname=CJFDLAST2016&filename=LNNJ201603019&uniplatform=OVERSEA&v=nWwMuP_qFBD8BKZPy1_CBMKwRamtfmEfleQ0bbsZ6PtRswARZTqiElfS6JiMf6m8w8
- Peng, J., Wang, L., & Jiang, L. (2022). Studi tentang situasi saat ini dan solusi keterlibatan belajar mahasiswa—Berdasarkan survei jurusan pendidikan di Universitas H. *Jurnal Akademi Pendidikan Dewasa Universitas Hebei* (04), 81-87. https://chn.oversea.cnki.net/KCMS/detail/detail.aspx?dbcode=CJFD&dbname=CJFDLAST2023&filename=HDCJ202204011&uniplatform=OVERSEA&v=aEDFgD56etO6IR6Ax_OmLOKe-ImQMiq9NJSYG9hJFUqO1XvJ0PWRkRHemipDcdao
- Ji, C., Zhang, Y., & Yu, J. (2023). Hubungan antara dukungan guru dan keterlibatan belajar siswa Sekolah Menengah Pertama—Efek mediator berantai konsep diri akademis dan keefikasi diri akademis. *Jurnal Lembaga Penelitian dan Pengembangan Ilmu Pendidikan Tianjin*, (01), 67-77. https://chn.oversea.cnki.net/KCMS/detail/detail.aspx?dbcode=CJFD&dbname=CJFDLAST2023&filename=TJJK202301007&uniplatform=OVERSEA&v=zcZI5rebcM5e70IY3pF7a_NMYKFaiUsariYckEtqa4Yosb9x8RI6cy67mmm5Q4ph
- Chen, X., Qian, H., & Li, L. (2023). Hubungan antara kepercayaan diri akademis mahasiswa dengan strategi belajar dan atributi akademis. *Jurnal Universitas Pendidikan Xianyang*, (06), 103-109. <https://www.cnki.net/KCMS/detail/detail.aspx?dbcode=CJFD&dbname=CJFDLAST2024&filename=XYSF202306017&uniplatform=OVERSEA&v=8egESIRnfrCEkKJqYgLS34YbL1PIreiCbXS-ub6z8MQBIOH5MqW7xNODSloN4NM>
- Sun, Y., Ren, Y., Jia, C., Jiang, X., & Liu, J. (2023). Pengaruh gaya penanaman modal orang tua terhadap prestasi akademis siswa: Peran mediator kepercayaan diri akademis. *Psikologi Kampus*, (06), 388-397. https://www.cnki.net/KCMS/detail/detail.aspx?dbcode=CJFD&dbname=CJFDLAST2023&filename=YXXL202306002&uniplatform=OVERSEA&v=ZLD4zsweAwM-yTcCcCTZhUFxNue7Uy2EuufU7Fsc_eilKWsWLYUMOzhsMnLalsq
- Bandura, A. (1977). Self-efficacy: Toward a unifying theory of behavioral change. *Psychological Review*, 84(2), 191–215. <https://doi.org/10.1037/0033-295X.84.2.191>

- Chong, W. H., Liem, G. A. D., Huan, V. S., Kit, P. L., & Ang, R. P. (2018). Student perceptions of self-efficacy and teacher support for learning in fostering youth competencies: Roles of affective and cognitive engagement. *Journal of Adolescence*, 68, 1-11. <https://doi.org/10.1016/j.adolescence.2018.07.002>
- Strati, A. D., Schmidt, J. A., & Maier, K. S. (2017). Perceived challenge, teacher support, and teacher obstruction as predictors of student engagement. *Journal of Educational Psychology*, 109(1), 131–147. <https://doi.org/10.1037/edu0000108>
- Klem, A. M., & Connell, J. P. (2004). Relationships matter: Linking teacher support to student engagement and achievement. *Journal of school health*, 74, 262-273. <https://doi.org/10.1016/j.edurev.2024.100638>
- Ansong, D., Okumu, M., Bowen, G. L., Walker, A. M., & Eisensmith, S. R. (2017). The role of parent, classmate, and teacher support in student engagement: Evidence from Ghana. *International Journal of Educational Development*, 54, 51-58. <https://doi.org/10.1016/j.ijedudev.2017.03.010>